

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan tujuan, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Shah dkk, 2013 dalam Trianto 2015 menjelaskan bahwa insersi kateter vaskular merupakan hal yang sudah biasa dilakukan di rumah sakit selama lebih dari 60 tahun. Insersi kateter vaskular bertujuan untuk pemantauan, hemodialisis, nutrisi dan pemberian obat-obatan intravena. Teknik insersi kateter vaskular ini diperkenalkan pertama kali oleh Werner Forssmann pada tahun 1929. Pada tahun 1953 Sven-Ivar Seldinger memperkenalkan teknik pemasangan akses vaskular perkutan dengan bantuan *guidewire* (kawat halus dan lembut), teknik ini dikembangkan oleh Sheldon dalam pemasangan kateter hemodialisis untuk tindakan hemodialisis segera pada tahun 1960 (Schanzer, 2012)

Berdasarkan laporan *The Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) (2014), jumlah prevalensi pasien dengan gagal ginjal kronis tahap akhir yang mulai menjalani terapi hemodialisis (HD) pada tahun 2011 di Amerika Serikat sebanyak 113.136 pasien. Adapun di Indonesia, berdasarkan *Report of Indonesian Renal Registry* melaporkan jumlah pasien baru dan pasien aktif di Indonesia yang menjalani HD dari tahun 2007 - 2015 mengalami peningkatan antara lain, jumlah pasien baru 4977 - 21050 dan jumlah pasien aktif 1885 - 30554. Data diambil dari 249 unit HD dan belum menunjukkan data seluruh Indonesia tetapi dapat dijadikan representasi kondisi pasien yang menjalani HD.

Semua pasien yang menjalani dialisis memiliki diagnosa utama kelainan ginjal yang meliputi gagal ginjal kronik atau terminal/ *End Stage Renal Disease* (ESRD) (89%), gagal ginjal akut/ *Acute Renal Failure* (ARF) 7% dan pasien gagal ginjal akut pada GGK sebanyak 4%. Menurut Vachharajani (2010) dalam bukunya yang berjudul *Atlas of Dialysis Vascular Access*" menjelaskan bahwa akses vaskular dialisis terbagi atas tiga, yaitu *tunneled catheter*, *arteriovenous fistula*, dan *arterivenous grafts*.

The Centers for Disease Control and Prevention (CDC), merekrut 109 pusat di 30 negara untuk membentuk jaringan *surveilans* dialisis di Amerika Serikat dan hasil yang diperoleh secara keseluruhan, terdapat infeksi yang berhubungan dengan akses 3,22 akses per bulan, 1,78 per bulan disebabkan oleh bakterimeliputi *staphylococcus spp* 32% - 53%, *enterococci* dan *coagulase - negative staphylococcus spp* 20% - 32%, infeksi *polymicrobial* dengan bakteri gram negatif 10% - 18%. *Staphylococcus* dan *pseudomonas spp* keduanya dapat sangat merusak dan cenderung menimbulkan gangguan anastomosis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, anastomosis merupakan hal berkumpulnya pembuluh darah atau cabang saraf yang berlainan pangkalnya; atau interkomunikasi antara dua perangkat saluran. Setelah dipaparkan data tentang kejadian infeksi di Amerika Serikat, dari beberapa tipe kateter, khusus untuk infeksi yang disebabkan oleh CDL mencapai 37.000 kasus. *Report of Indonesian Renal Registry* (2015) menyatakan angka kematian pasien HD akibat sepsis sebanyak 16%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik Siloam Hospitals Labuan Bajo, pada oktober 2016 terdapat 25 kunjungan pasien yang menjalani hemodialisis, pada november 2016 menjadi 36 kunjungan, pada desember 2016 terdapat 55 kunjungan. Pada januari 2017 terdapat 58 kunjungan, februari 2017 ada 56 kunjungan, maret 2017 ada 77 kunjungan, april 2017 ada 90 kunjungan, mei 2017 ada 113 kunjungan, dan pada juni 2017 ada 89 kunjungan. Jadi, total kunjungan pasien HD dari oktober 2016 sampai juni 2017 adalah 599 kunjungan. Peningkatan kunjungan terjadi dari oktober 2016 hingga mei 2017 sebesar 19,40% dan terjadi penurunan pada bulan juni 2017 yakni sebesar 3,56 %, dikarenakan ada pasien yang tidak mengikuti jadwal HD yang ditentukan dan adanya pasien yang meninggal dunia. Pasien yang menjalani HD dengan pemasangan CDL selama bulan januari - juni 2017 dengan jumlah januari ada 8 pasien, februari : 12 pasien, maret : 12 pasien, april ada 13 pasien, mei ada 19 pasien dan juni sebanyak 14 pasien. Jadi, total pasien yang menjalani HD dengan pemasangan CDL pada bulan januari - juni 2017 adalah sebanyak 78 pasien dan yang mengalami infeksi sebanyak 33 pasien.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan masih tingginya angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL yang terus meningkat setiap tahunnya. Peneliti tertarik untuk menggali tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL khususnya di ruang hemodialisis Siloam Hospitals Labuan Bajo.

1.2 Rumusan Masalah

Infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL merupakan suatu masalah dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk mencegah dan mengendalikan angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL maka perlu diketahui faktor-faktor resiko penyebab terjadinya infeksi. Fenomena yang ada melahirkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL di ruang Hemodialisa Siloam Hospital Labuan Bajo”.

1.3 Rumusan Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL di ruang hemodialisis Siloam Hospital Labuan Bajo melalui studi dokumentasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL di ruang hemodialisis Siloam Hospital Labuan Bajo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL.

1.5.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1) Bagi instansi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL di ruang hemodialisis sehingga rumah sakit dapat menentukan intervensi dan edukasi yang tepat bagi pasien dan dapat memberikan pelayanan keperawatan yang lebih baik.

2) Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan CDL di ruang hemodialisis Siloam Hospital Labuan bajo, serta dapat membantu memberikan ide baru bagi mahasiswa terkait penelitian lebih lanjut mengenai intervensi yang dapat diberikan.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan tolak ukur atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

